

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun dengan sedemikian rupa oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada macam atau jenis penelitian yang dipilih agar mencapai tujuan penelitian dan berperan sebagai pedoman serta alat ukur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Setiadi, 2013)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*), yaitu salah satu dari metode penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 2013).

Peneliti hendak menelaah tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan teori ARCS Keller sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Peneliti juga hendak menempatkan objek penelitian, yaitu motivasi belajar siswa kelas V di SDN Kotalama 5 sebagai kasus atau suatu sistem kesatuan yang menyeluruh karena dirasa dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi pada umumnya.

3.2 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang memuat data untuk variabel penelitian melekat dan yang

di permasalahan. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menetapkan tiga orang siswa kelas V di SDN Kotalama 5 yang memiliki karakteristik tertentu sebagaimana kriteria inklusi dari subjek penelitian yang telah ditetapkan, yaitu :

- a) Siswa, laki-laki dan perempuan kelas V di SDN Kotalama 5
- b) Siswa yang kurang bisa fokus dalam pembelajaran
- c) Siswa yang lambat belajar
- d) Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah
- e) Siswa yang memiliki gangguan motivasi belajar

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kotalama 5, tepat di Jalan Muharto Gg. 7 No.54, Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dan pengolahan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2019. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pada Desember 2019 dan dilaksanakannya intervensi serta pengolahan data dengan disertai bimbingan terstruktur dalam kurun waktu Januari-April 2020.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengenai motivasi belajar siswa kelas V di SDN Kotalama 5 sebelum dan sesudah mendapatkan metode belajar ARCS Keller.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai batasan dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah dilakukan Pembelajaran dengan Metode ARCS Keller

FOKUS STUDI	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	PARAMETER
Motivasi belajar siswa kelas V SD	Motivasi belajar merupakan sumber daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa untuk memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.	Dalam penelitian ini motivasi belajar ditunjukkan melalui skor pada Kuesioner ARCS Keller; <i>Course Interest Survey (CIS) & Instructional Materials Motivation Survey (IMMS)</i> Pedoman Wawancara	Tingkat motivasi siswa yang disampaikan secara verbal ataupun nonverbal Hasil wawancara dengan guru pengajar

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmojdo (2012), instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa; kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner ARCS Keller dan lembar wawancara .

Sebagaimana disampaikan Keller (*Based Measures of Motivation*, 2019 : 277), Terdapat dua alat ukur yang dapat digunakan bersamaan dengan model ARCS Keller. Yang pertama yaitu; *Course Interest Survey (CIS)* yang dirancang untuk mengukur reaksi/minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan *Instructional Materials Motivation Survey (IMMS)* yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

IMMS dan CIS merupakan alat ukur berupa kuisisioner yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat motivasi peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran tertentu. Setiap pertanyaan yang diajukan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang memiliki skor tertentu, yaitu; sangat tidak setuju (skor: 1), tidak setuju (skor: 2), ragu-ragu (skor: 3), setuju (skor:4), sangat setuju (skor: 5). Rata-rata dari skor yang didapat, nantinya akan diinterpretasikan untuk menentukan tingkat minat dan motivasi belajar siswa, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Rata-rata 1,00-1,49 = tidak baik,

Rata-rata 1,50-2,49 = kurang baik,

Rata-rata 2,50-3,49 = cukup baik,

Rata-rata 3,50-4,49 = baik, dan

Rata-rata 4,50-5,00 = sangat baik.

Kuesioner ini memuat beberapa pertanyaan terkait dengan aspek perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan yang dimiliki pelajar. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini juga terdiri atas pertanyaan dengan kriteria positif dan negatif. Adapun penggolongan pertanyaan kuesioner ARCS Keller berdasarkan aspek dan kriterianya, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penggolongan Pertanyaan dalam Kuesioner ARCS Keller berdasarkan Aspek dan Kriteria

No	Aspek	<i>Course Interest Survey</i> (CIS)		<i>Instructional Materials</i> <i>Motivation Survey</i> (IMMS)	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Perhatian (attention)	1, 15, 21, 24, 29	4, 10, 26	2, 8, 9, 11, 17, 20, 23, 24, 28	12, 15, 22, 29
2	Relevansi (relevance)	2, 5, 13, 20, 22, 23, 28	8, 25	4, 6, 16, 18, 30, 33	26, 31
3	Percaya Diri (confidence)	3, 6, 11, 27,	9, 17	1, 13, 25,	3, 7, 19

		30		35	
4	Kepuasan (Satisfaction)	7, 12, 14, 16, 18, 19, 32, 33, 34	31	5, 10, 14, 21, 27, 32, 36	34

Kemudian, instrumen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Berdasarkan aspek pedoman wawancara, peneliti hendak menggunakan jenis wawancara kombinasi. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi apabila wawancara tersebut nantinya dapat menggabungkan antara wawancara terstruktur dan wawancara bebas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin (Sukardi, 2012). Nantinya peneliti hendak menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan dengan memodifikasi jalannya wawancara guna mendapatkan informasi yang mendalam dari guru mengenai minat dan motivasi belajar siswa.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang telah didesain sedemikian rupa agar dapat sesuai dengan teori ARCS yang dipopulerkan oleh John M. Keller, adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

3.7.1 Memperoleh Informasi Kursus dan Pemelajar (*Obtain Course & Audience Information*)

Penelitian ini diawali dengan pemerolehan informasi mengenai kursus dan pemelajar yang ada pada siswa kelas V SDN Kotalama 5. Pemerolehan informasi didapatkan melalui prosedur studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru pengajar.

Kursus dalam hal ini diartikan sebagai karakteristik/metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru pengajar. Sementara pemelajar diartikan sebagai kondisi siswa, tahap ini berfokus pada beberapa faktor yang memiliki pengaruh kuat pada motivasi awal siswa dan bagaimana mereka akan menanggapi isi dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

3.7.2 Analisis Pemelajar (*Analyze Audience*)

Tahapan selanjutnya merupakan langkah terpenting dari pengumpulan data dalam proses mendesain model pembelajaran ARCS Keller, yaitu analisis pemelajar. Langkah ini bertujuan untuk menentukan spesifik jenis masalah motivasi yang ada dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan.

Instrumen yang digunakan meliputi *Course Interest Survey (CIS)* & *Instructional Materials Motivation Survey (IMMS)*. Kedua kuesioner tersebut akan memberikan hasil berupa tingkat minat dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, dimana nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam membandingkan minat dan motivasi sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan ARCS Keller.

3.7.3 Menganalisis Bahan yang Ada (*Analyze Existing Materials*)

Tahap selanjutnya adalah mendapatkan informasi terkait bahan yang ada. Pada tahapan ini akan dilakukan wawancara dengan guru pengajar menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis persiapkan.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data demografi yang meliputi identitas siswa, latar belakang, ke-aktifan, dan informasi mendalam lainnya terkait dengan permasalahan motivasi yang dialami siswa selama proses pembelajaran, dimana nantinya akan dijadikan sebagai data dukung dalam penelitian ini.

3.7.4 Mendesain Strategi Potensial Motivasi dan Penilaian (*Design Potential Motivation Tactics and Assessments*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah modul yang akan membantu siswa selama belajar. Modul ini disusun dengan berpacuan pada Buku Temaik Terpadu Kurikulum 13 yang dipadukan dengan Metode Pembelajaran ARCS Keller. Adapun penilaian komepetensi inti yang diharapkan tercapai dengan dibuatnya modul ini, adalah sebagai berikut :

- Siswa mampu untuk bisa lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan
- Siswa mampu memahami pentingnya pembelajaran saat ini dan menyajikan pengetahuan factual yang didapatkan menggunakan Bahasa yang jelas, sistematis

dan logis dalam karya dan perilaku yang mencerminkan anak sehat dan cerdas

- Siswa memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri untuk berinteraksi dalam pembelajaran dan bersosialisasi baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun dunia luar
- Siswa dapat mencapai tingkat kepuasannya di dalam pembelajaran dengan memahami pengetahuan factual melalui pengamatan dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu dari dalam dirinya mengenai peristiwa dalam kehidupan melalui benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

Sementara itu, adapun kompetensi dasar yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa melalui modul ini, adalah sebagai berikut :

- Siswa mampu menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

3.7.5 Memilih dan Mengembangkan Bahan (*Select and Develop Materials*)

Modul pembelajaran “Peristiwa dalam Kehidupan” dibentuk dengan berpacuan pada buku Tema 7 yang merupakan bagian dari buku Tematik Terpadu Kurikulum 13. Modul ini mengupas tuntas seluruh mata pelajaran

IPA yang dicantumkan, hal ini dikarenakan sub mata pelajaran IPA dianggap cenderung sulit, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari guru pengajar yang mengatakan bahwa pelajaran IPA yang terdapat di buku tema ini terbilang cukup sulit dikarenakan siswa diharapkan untuk mampu memahami sifat dan wujud benda dengan kosakata yang asing atau tidak pernah didengar sebelumnya oleh siswa.

3.7.6 Mengintegrasikan Strategi Motivasi dengan Desain Pembelajaran (*Integrate with Instructional Design Overview*)

Modul “Peristiwa dalam Kehidupan” kemudian diintegrasikan pada saat pelajaran. Dengan membagi pelajaran menjadi tiga pertemuan yang dikemas dalam model pembelajaran yang baru dan desain buku yang unik, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun dalam tiap pertemuannya, pelajaran yang disampaikan kepada siswa, adalah sebagai berikut :

3.7.6.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, siswa diharapkan mampu mengenali sifat dan wujud benda. Siswa diajak untuk bisa menyebutkan benda-benda yang ada disekitar mereka dan menjelaskan perbedaan sifat dan wujud dari benda yang mereka temukan tersebut. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan kalor, dengan menggunakan yang sederhana dan ringkas. Kemudian, pada akhir pertemuan, siswa diajarkan untuk mampu menulis laporan atas

pengamatan mereka dalam bentuk yang sederhana pada modul mereka masing-masing.

3.7.6.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa diajak untuk melakukan percobaan terkait dengan peristiwa menyublim dan mengkristal. Dengan menggunakan peralatan dan bahan sederhana yang dapat ditemukan disekitarnya, siswa nampak antusias dalam pembelajaran ini. Siswa dengan sigap mampu mengidentifikasi peristiwa yang terjadi, dan kemudian menyimpulkan dalam sebuah laporan yang sederhana di dalam modul mereka masing-masing.

3.7.6.3 Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, siswa kembali diajak untuk melakukan percobaan sederhana. Siswa diajak untuk membuat kue coklat dengan bahan dan peralatan yang tersedia untuk bisa memahami tentang peristiwa mencair, membeku, menguap dan mengembun. Pembelajaran dengan kegiatan sederhana ini, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan di sekolah membuat siswa sangat senang dan semangat untuk belajar. Siswa dengan sendirinya mampu menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait dengan perubahan sifat dan wujud benda tanpa dituntun lebih jauh oleh peneliti. Siswa juga mampu melaporkan hasil percobaannya dalam modul masing-masing secara mandiri.

3.7.7 Evaluasi dan Revisi (*Evaluation and Revision*)

Tahapan akhir dalam penelitian ini adalah evaluasi, dimana nantinya akan diadakan pengujian ulang menggunakan instrumen *Course Interest Survey* (CIS), *Instructional Materials Motivation Survey* (IMMS) dan pedoman wawancara yang sudah tersedia. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data utama dan data dukung terkait dengan perubahan tingkat minat dan motivasi yang dimiliki siswa setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan pendekatan ARCS Keller.

3.8 Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Analisa data juga bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Data hasil kuesioner ARCS keller yang diperoleh dari siswa nantinya akan dianalisis dan dikategorikan kedalam 5 status motivasi dan minat belajar siswa. Status tersebut meliputi; tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan juga sangat baik. Dengan didukung hasil wawancara dari pihak guru serta observasi yang tersistematis, nantinya data akan diinterpretasikan dan dibandingkan antara hasil awal, sebelum siswa diberikan pembelajaran dengan metode ARCS, dan hasil akhirnya.

3.9 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar

muda dibaca. Dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian nantinya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang telah diamati.

Sehingga hasil dari penelitian ini selanjutnya akan disajikan secara textual dalam bentuk narasi yang akan terbagi dalam dua bagian dimana masing-masing akan menjelaskan bagaimana gambaran motivasi belajar dari subjek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan Metode ARCS Keller.

3.10 Etika Penelitian

Etika dalam ranah penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subyek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan. Maka dari itu, sebagai mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini, peneliti akan menjunjung tinggi etika penelitian yang meliputi;

3.10.1 Menghormati orang (*Autonomy*)

Peneliti yang menghargai otonomi narasumber dan subjek penelitian berarti bahwa peneliti hendaknya menghormati hak mereka untuk mengambil keputusan Partisipan dan narasumber memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar dalam menerima atau menolak menjadi turut serta di dalam penelitian ini.

Peneliti akan selalu menjelaskan mengenai proses penelitian yang meliputi; wawancara dimana nantinya akan didokumentasikan dengan menggunakan alat perekam dan tertulis dengan diketahui kedua belah pihak serta survei kuesioner yang hasilnya akan didokumentasikan dengan penuh pertanggung jawaban.

3.10.2 Manfaat (*Beneficience*)

Keharusan untuk mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau risiko bagi subyek dan memperkecil kesalahan penelitian. Peneliti akan senantiasa menjelaskan mengenai manfaat dan tujuan dari penelitian ini guna meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan antusias pihak terkait dalam menjalankan penelitian ini

3.10.3 Tidak membahayakan subyek penelitian (*non-maleficience*)

Dalam melakukan penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan segala resiko atau kemungkinan yang akan merugikan pihak lainnya. Sehingga peneliti akan lebih berhati-hati baik dalam berbicara maupun bertindak pada narasumber dan subjek penelitian dengan memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan.

3.10.4 Keadilan (*justice*)

Prinsip ini melibatkan perlakuan yang sama dan adil terhadap setiap individu, kecuali jika ada pembenaran atas perlakuan yang tidak setara. Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya terkait motivasi dan minat belajar serta menerima kritik dan saran dari narasumber penelitian.